

PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI MATERI TAYAMUM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MTSN 2 BANJAR

Siti Rahlianti¹

¹Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

E-mail: sitirahliantigambut@gmail.com¹

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar materi tayamum setelah menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada peserta didik kelas VII di MTsN 2 Banjar. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri singkat dan komprehensif dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran materi tayamum dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII MTsN 2 Banjar. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar sebesar 15.2% dan jumlah jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 90%. Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran metode demonstrasi dalam materi tayamum telah membuktikan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi maka presentase hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II mengalami kenaikan disertai berhasil memenuhi kriteria ketuntasan.

Kata kunci: metode demonstrasi, hasil belajar, tayamum

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang strategis dalam menanamkan sistem nilai yang berkembang dalam kehidupan. Sistem nilai tersebut meliputi ranah pengetahuan, kebudayaan, maupun nilai keagamaan. Proses pendidikan sudah seharusnya tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik. Pada pelaksanaannya, proses pembelajaran perlu dikembangkan berdasarkan pengalaman belajar peserta didik dan menciptakan aktivitas pembelajaran yang menumbuhkan kerjasama, memberikan tantangan, namun tetap menyenangkan (Sabiq, 2006:47).

Tugas pendidik dalam proses pembelajaran adalah membantu mempersiapkan dan mengembangkan peserta didik dalam aspek kognitif,

afektif, maupun psikomotorik, serta mampu melaksanakan ketentuan agama dengan benar.

Tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran adalah mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berbudaya tinggi. Namun pada pelaksanaannya, proses tersebut masih banyak yang dilaksanakan secara monoton. Hal tersebut dapat dilihat dalam pemilihan metode yang digunakan dalam pembelajaran, maupun pada media pembelajaran yang digunakan. Dampak yang dapat diamati secara langsung adalah masih rendahnya hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Untuk mewujudkan capaian pembelajaran yang maksimal, mengembangkan pembelajaran dengan inovasi-inovasi perlu dilakukan oleh guru. Pengembangan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih dapat dilakukan dengan mengkombinasikan metode pembelajaran dalam proses penyampaian pembelajaran. Misalnya penggunaan metode ceramah dalam penyampaian pembelajaran materi praktek tayamum yang tidak dikombinasikan dengan metode lain kurang dapat memberikan gambaran yang jelas pada peserta didik. Kombinasi metode yang variatif misalnya dengan menggabungkan metode demonstrasi dengan media audio visual diharapkan dapat membuat peserta didik mampu memahami sekaligus mempraktikkan materi tersebut secara langsung. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung pada peserta didik untuk dapat mengamati, mendengarkan, bahkan merasakan secara langsung proses yang disampaikan oleh guru (Roestiyah, 1995:83).

Kombinasi metode demonstrasi dan media audio visual juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mencoba dan mempraktikkan pembelajaran. Hal tersebut secara tidak langsung juga akan meningkatkan fokus peserta didik dalam belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Menurut Tohirin (2008:151) hasil belajar merupakan pencapaian peserta didik terhadap apa yang telah ia pelajari dalam kegiatan belajar. Bentuk umum dari hal ini adalah penilaian dalam bentuk huruf ataupun angka oleh guru terkait kemampuan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran. Hal terpenting dari hasil pembelajaran seperti yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik (2004:30) adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Pada praktiknya, perbedaan hasil belajar dipengaruhi oleh kondisi peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penilaian hasil belajar dilakukan untuk pada dua aspek, yaitu aspek teori dan aspek praktik. Penilaian

pada aspek teori sudah banyak dilakukan dan dikembangkan melalui penilaian kognitif yang dilakukan dalam bentuk tes sumatif maupun formatif. Namun penilaian pada aspek praktik belum banyak dikembangkan karena membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga yang diperlukan. Padahal menurut peneliti, kemampuan seseorang dalam melaksanakan praktik ibadah yang sesuai dengan ajaran agama merupakan tujuan akhir pembelajaran yang hendak dicapai, daripada hanya sekedar mengetahui teorinya saja. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti lebih dalam terkait penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah materi praktik tayamum. Materi ini dipilih karena kemampuan bertayamum sangat dibutuhkan sebagai dasar utama dalam pelaksanaan ibadah ketika adanya sebab-sebab situasi dan kondisi yang membolehkan seseorang bertayamum. Selain itu, tayamum juga merupakan perbuatan yang disyaratkan di dalam Islam.

Metode/Metodologi

Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah mencermati proses belajar yang dilaksanakan dengan mengacu pada rancangan yang telah dibuat dalam kelas yang telah ditentukan. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar (Arikunto, 2010:3).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.(Moleong,2007:6).

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Adapun prosedur pada penelitian ini antara lain terdiri dari: Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTsN 2 Banjar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu PTK, maka pelaksanaan kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan test evaluasli. 1) Observasi; Kegiatan observasi dalam penelitian ini terdiri dari pengamatan aktivitas guru dan siswa. Pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui aktivitas yang

dilakukan oleh guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas VII MTsN 2 Banjar. Pengamatan pengelolaan pembelajaran digunakan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang terdapat dalam setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang termuat didalam Modul Ajar dan langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi. 2). Tes evaluasi; Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII MTsN 2 Banjar setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran demontasi. 3). Dokumentasi; adalah teknik yang digunakan untuk meperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku yang relevan,peraturanperaturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. (Riduwan,20011:35). Peneliti akan melakuakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data berupa: foto, Modul Ajar, Silabus, Absen siswa MTsN 2 Banjar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian pada siklus I maupun II dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada masing-masing tahapan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. 1. Tahap perencanaan tindakan. Beberapa kegiatan dilakukan pada tahap perencanaan ini, dengan kegiatan yang pertama adalah membahas persiapan tindakan dengan melaksanakan pertemuan bersama guru. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun rancangan pembelajaran, termasuk diantaranya adalah menyusun dokumen-dokumen yang diperlukan seperti lembar kerja, lembar observasi, dan catatan lapangan aktivitas belajar peserta didik. Langkah berikutnya adalah penyusunan skenario pembelajaran dan dilanjutkan dengan mempersiapkan instrumen tes yang akan digunakan dalam tindakan pembelajaran. 2. Tahap pelaksanaan tindakan.

Pada proses pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan hal-hal berikut: a. Memberi salam untuk membuka pembelajaran dan menyampaikan pada siswa kompetensi dasar yang ingin dicapai, b. Menginformasikan rancangan aktivitas pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa di kelas, c. Memberikan materi pengantar tentang Tayamum dan memotivasi siswa pada awal pembelajaran, d. Menyiapkan siswa dan tempat demonstrasi, e. Membagi kelompok dalam belajar, f. Menunjukkan tempat praktek dan demonstrasi, g. Menjelaskan kepada siswa bahwa kegiatan yang akan dilakukan adalah mendemonstrasikan

tata cara bertayamum, h. Mengarahkan siswa untuk mencari tempat duduk bersama kelompok yang telah terbentuk, i. Menjelaskan pelaksanaan praktek dan demonstrasi yang akan dilaksanakan, j. Memberikan informasi mengenai tahapan yang harus dilalui dalam pelaksanaan pembelajaran demonstrasi, k. Mengevaluasi pelaksanaan diskusi yang diikuti oleh siswa, dan l. Memberikan tes di akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran Fikih khususnya pada materi tayamum maka digunakan instrument tes yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran pada tiap siklus I maupun II. Tes ini dilaksanakan pada pertemuan yang akan datang pada tiap siklus.

Tahap observasi, Observasi dilakukan untuk menggali informasi yang mendalam terkait aktivitas belajar dan suasana pembelajaran yang diikuti oleh siswa. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Hal yang perlu dicermati adalah apakah pelaksanaan penelitian sudah sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu dalam kegiatan observasi juga memastikan hasil pembelajaran yang diperoleh apakah sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Adapun hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Banjar diperoleh setelah diadakannya test evaluasi di akhir proses belajar mengajar pada Modul Ajar siklus I. Tes evaluasi; yang diberikan guru berbentuk soal pilihan berganda sebanyak 5 soal yang untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerapkan metode demonstrasi yang diikuti oleh 18 orang siswa, dengan KKTP 70. Berdasarkan hasil perhitungan skor hasil nilai belajar pada siklus I pada materi tayamum, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Names	Scores	Notes
Ahmad Riyadi	80	Tuntas
Hasanah	80	Tuntas
Ikhsan Al Basir	80	Tuntas
Dewi Kartika	80	Tuntas
Laili Ikrimah	80	Tuntas
Muhammad	80	Tuntas
Muhammad Aswari	80	Tuntas
Muhammad M uchlis	80	Tuntas
Nikmah Hasanah	80	Tuntas
Nor Muhammad	80	Tuntas

Rahmawati	60	Tidak Tuntas
Rahmiatul Jannah	40	Tidak Tuntas
Renny Agus Tyas	60	Tidak Tuntas
Siti Aminah	80	Tuntas
Syahril	60	Tidak Tuntas
Yandy	60	Tidak Tuntas
Yasinta	80	Tuntas
Zulaikha	60	Tidak Tuntas

Berdasarkan nilai hasil *test evaluasi* belajar pada siklus I, terdapat 6 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yaitu siswa yang memperoleh daya serap < 70 sesuai dengan KKTP yang telah ditetapkan oleh MTsN 2 Banjar tersebut untuk mata pelajaran Fiqih, dan siswa yang memperoleh daya serap ≥ 70 berjumlah 12 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 66,6%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I belum tercapai dengan sempurna. 4. Tahap refleksi. Setelah menyelesaikan satu siklus, peneliti bersama peserta didik melakukan diskusi untuk membahas hasil observasi yang berguna terhadap pelaksanaan hasil tindakan. Melalui kegiatan refleksi peneliti dapat melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan. Hasil observasi kemudian dianalisis untuk dilakukan evaluasi dan diskusi, sehingga keduanya dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perbaikan tindakan pada proses pembelajaran pada siklus kedua. Tahap refleksi pada penelitian ini dilakukan setelah mencermati data-data hasil pelaksanaan dari masing-masing siklus. Data tersebut terdiri dari data dan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Adapun hasil nilai Belajar siklus II sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Names	Scores	Notes
Ahmad Riyadi	100	Tuntas
Hasanah	100	Tuntas
Ikhsan Al Basir	100	Tuntas
Dewi Kartika	100	Tuntas
Laili Ikrimah	100	Tuntas
Muhammad	100	Tuntas
Muhammad Aswari	80	Tuntas
Muhammad M uchlis	100	Tuntas
Nikmah Hasanah	100	Tuntas

Nor Muhammad	100	Tuntas
Rahmawati	100	Tuntas
Rahmiatul Jannah	60	Tidak Tuntas
Renny Agus Tyas	80	Tuntas
Siti Aminah	100	Tuntas
Syahril	80	Tuntas
Yandy	80	Tuntas
Yasinta	100	Tuntas
Zulaikha	80	Tuntas

Berdasarkan nilai hasil pada siklus I yang terlihat dalam Tabel 4.1 terdapat 6 orang siswa yang belum meningkat hasil belajar pada materi tayamum, jadi hasil rata-rata kemampuan siswa pada materi tayamum secara klasikal mencapai 66,6%, sehingga kemampuan belajar siswa secara klasikal pada siklus I sudah tercapai namun belum maksimal disebabkan karena ada beberapa siswa yang lemah daya berfikirnya. Pada siklus II guru mencoba mendekati siswa yang belum mampu memecahkan masalah pada tes siklus I untuk memberikan bimbingan, dan nilai rata-rata kemampuan siswa dalam materi tayamum pada siklus II meningkat menjadi 94,4%, hanya satu orang yang dinyatakan tidak tuntas. Dengan demikian dapat dikatakan metode pembelajaran demonstrasi sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, selain pendekatan hal-hal yang mempengaruhi peningkatan kemampuan siswa di setiap siklusnya adalah : aktifitas guru dan siswa yang efektif dan efisien.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Ketuntasan Klasikal Siswa

No	Kegiatan	Hasil Ketuntasan Klasikal Siswa
1	Siklus I	66,6%
2	Siklus II	94,44%

Kesimpulan

Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi tayamum dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini diketahui dari nilai hasil belajar pada siklus I terdapat 6 orang siswa yang belum meningkat hasil belajar pada materi tayamum, jadi hasil rata-rata kemampuan siswa pada materi tayamum secara klasikal mencapai 66,6%, sehingga kemampuan belajar siswa secara klasikal pada siklus I sudah tercapai namun belum maksimal disebabkan karena ada beberapa siswa yang lemah daya berfikirnya.

Hasil pada siklus II meningkat menjadi 94,4%, hanya satu orang yang dinyatakan tidak tuntas. Dengan demikian dapat dikatakan metode pembelajaran demonstrasi sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riduwan, 2011. *Dasar-dasar Statistika*, Cet. 9: Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sabiq. 2006. *Fiqh Sunah*. Jakarta: Pundi Aksara.
- Tohirin. 2008. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta